

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mengkaji fenomena-fenomena tertentu secara mendalam dan menyeluruh. Selain itu, penelitian bertujuan menjelaskan secara terperinci masalah sosial tertentu dan akan dihasilkan data yang relevan, yaitu berupa data yang dinyatakan secara tertulis dan perilaku yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh dengan mengumpulkan data kepustakaan, wawancara, dan analisis kasus.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, mengacu kepada pendapat Straus dan Corbin (2003:5) yang mengemukakan bahwa :

“Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kualitatif”.

Penelitian ini dalam menganalisis data memakai metode penelitian kualitatif maka peneliti telah melakukan pemahaman makna (*verstehen* seperti yang diungkapkan oleh Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar (2004:231), bahwa metode kualitatif berusaha memahami dan

menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Menurut Sumadi Suryabrata (2000:2), penelitian ini bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Jadi dalam hal ini, peneliti seutuhnya memahami alur kasus yang dijadikan sebagai data penelitian secara intensif.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya dapat berubah sesuai dengan situasi dengan latar penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1999:30) mengemukakan bahwa memfokuskan dan membatasi pengumpulan data yang dipandang kemanfaatnya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi dan ini merupakan bentuk analisis mengesampingkan variabel-variabel yang tidak berkaitan dan untuk menghindari pengumpulan data yang berlimpah. Sedangkan Milles Matthew B dan A.Mickhael Huberman (1992:20) menyatakan dengan adanya fokus penelitian, akan menghindari pengumpulan data yang tidak valid dan hadirnya data yang melimpah ruah. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Menganalisa motif yang menjadi gaya berbusana remaja hedonis di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Lampung.

2. Menganalisa fenomena gaya berbusana remaja hedonis di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006:139) *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan pada satu tempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), Universitas Lampung. Lokasi tersebut saya pilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Dilokasi penelitian banyak fenomena mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki motif hedonis dalam berbusana baik itu laki-laki atau perempuan, motif dalam penelitian ini antara lain :
 - a. Mahasiswa atau mahasiswi yang mengedepankan kualitas dalam berbusana
 - b. Mahasiswa atau mahasiswi yang mengedepankan sifat konsumerisme yang berlebihan
 - c. Mahasiswa atau mahasiswi yang memiliki rasa percaya diri yang berlebihan (*narsisme*)
 - d. Mahasiswa atau mahasiswi yang mementingkan *fashionable* dan meniru perkembangan busana sesuai dengan perubahan zamannya

2. Peneliti mendapatkan kemudahan akses masuk dan mewawancarai ke dalam lokasi-lokasi tersebut karena berada di daerah lingkungan mahasiswa atau mahasiswi dalam berbusana hedonis
3. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang secara langsung berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Lampung, khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi yang berpenampilan hedonis.

D. Penentu Informan

Informan merupakan sumber data yang dihubungi oleh peneliti atau pengumpul data. Menurut Moleong (2000:97), Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sparadley dalam Sugiyono (2008:221), agar memperoleh informasi yang lebih akurat, terdapat beberapa batasan informan yang perlu dipertimbangkan dalam penentu informan, antara lain :

1. Mahasiswa dan mahasiswi memiliki status sosial, eksistensi yang tinggi dan ciri khas dalam lingkungan pergaulannya
2. Mahasiswa dan mahasiswi selalu mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam berbusana
3. Mahasiswa dan mahasiswi yang cenderung lebih mengedepankan gaya berbusananya

Penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:85), teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Informan yang memiliki potensi dan percaya diri yang lebih (*narsisme*)
2. Informan yang selalu mengikuti perkembangan zaman dalam *trend* berbusana (*up date*)
3. Informan yang memiliki pergaulan yang luas dan *trendsetters*

Berdasarkan uraian di atas, jumlah informan ditentukan pada saat penelitian berlangsung. Karena penelitian kualitatif jarang ditentukan jumlah informannya hanya dilihat sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data tersebut berfungsi saling melengkapi akan data yang dibutuhkan. Menurut Arikunto (2002:136), teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Penelitian kualitatif umumnya

menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni : (1) Observasi (2) Wawancara mendalam (*indepth interview*), dan (3) Dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan dengan harapan dapat memperoleh seperangkat informasi dan data yang memadai.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan Margon (2007:159). Teknik yang digunakan ini diharapkan dapat menarik inferensi tentang makna dan pemahaman yang tidak terucap (*tacit understanding*) yang tidak didapatkan baik pada wawancara ataupun dokumentasi.

2. Teknik Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara mendalam melalui informan kunci yang memahami situasi dan kondisi objek penelitian. Wawancara Menurut Sugiyono (2010:194), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik wawancara yang dipergunakan adalah wawancara tidak berstruktur yaitu dengan mengajukan beberapa

pertanyaan secara langsung, yang diperoleh selanjutnya dicatat dan direkam.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisi dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen - dokumen tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2004:280), analisis data adalah prosedur mengatur urutan data, mengorganisasikanya menurut dalam suatu pola, kategaori, dana satuan uraian dasar. Memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data dilakukan sepanjang berlangsungnya penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretatif. Analisis dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atau penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif yang mudah dipahami.
3. Menarik kesimpulan yaitu, kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, yakni menguji kebenaran dan validitas, makna-makna yang muncul dalam lokasi penelitian. Setelah memiliki landasan kuat, simpulannya kuat dan menjadi lebih rinci sehingga menjadi simpulan terakhir (Milles, 1992: 16-19).